

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR DI KURIKULUM 2013 MATERI JURNAL KHUSUS

Vidia Pattashiki

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : vidiapattashiki@gmail.com

Luqman Hakim

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : luqmanhakim@unesa.ac.id

Abstrak

Sejalan dengan pelaksanaan kurikulum 2013, pemerintah berjanji akan menyediakan bahan ajar yang berkenaan dengan buku siswa maupun buku pegangan guru. Namun, masalah yang muncul adalah masih banyak bahan ajar yang belum tersedia. Sehingga hal ini menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam kegiatan belajar dan guru dalam kegiatan mengajar. Tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan produk akhir berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai penunjang pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kompetensi dasar penggunaan jurnal khusus perusahaan dagang, menganalisis kelayakan LKS, dan menganalisis respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan. Jenis penelitiannya adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). “Model pengembangan menggunakan ADDIE yang terdiri dari *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*” (Pribadi, 2011). Hasil penelitian menunjukkan skor kelayakan isi sebesar 83,64% dengan kriteria sangat layak, skor penyajian sebesar 90% dengan kriteria sangat layak, skor bahasa sebesar 85,45% dengan kriteria sangat layak, dan skor kegrafikan sebesar 80% dengan kriteria layak. Sedangkan skor Rata-rata persentase dari respon siswa sebesar 90% dengan kriteria sangat baik. Rata-rata keempat komponen telaah dan validasi tersebut adalah 84,77% dengan kriteria sangat layak. Maka dapat disimpulkan LKS ini layak untuk dipakai karena mendapatkan respon baik dari penerima pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan LKS, Kurikulum 2013, Jurnal Khusus Perusahaan Dagang.

Abstract

The governments promises to provide materials on teaching process in Indonesia. So it can be difficulties for students and teachers in teaching and learning process. This development aims to produce student worksheet as learning support in 2013 curriculum on basic competency of using special journal of trading company, analyse the appropriateness of the worksheet, and analyse students' responses on the developed worksheet. This research use R and D and develop model according to “ADDIE which consists of analyse, design, development, implementation, and evaluation” (Pribadi, 2011). This study results in 83,64% in average as very appropriate for the contents, 90% very appropriate for the delivery, 85,46% very appropriate for the language used, and 80% appropriate for graphs. The average appropriateness of the four components in total is 84,77% in average as very , and students grade it 90% is good, so this worksheet very appropriate to be used as learning process on basic competency of using special journal of trading company and that it gets positive responses from students.

Keywords: Student Worksheet Development, 2013 Curriculum, Special Journal of Trading Company.

PENDAHULUAN

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan nasional merupakan salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah dengan memperbaiki

peningkatan mutu pendidikan dan kurikulum (Depdiknas, 2008).

Kurniasih dan Sani (2014), mengatakan “kurikulum 2013 adalah serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang pernah dirintis dari tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan Kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”. Sedangkan Husamah dan Setyaningrum (2013), mengatakan “kurikulum 2013 adalah kurikulum dengan basis pencapaian kompetensi yang sangat diperlukan sebagai alat penilaian siswa untuk menjadi berkualitas, produktif, beriman dan patuh pada Tuhan YME, memiliki kecakapan, kekreatifan, kemandirian, demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan Lampiran Permendikbud Nomor 103 (2014:4) “pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan”. “Sehingga implementasi dari kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter siswa” (Mulyasa, 2013).

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) menurut Depdiknas 2008 “Lembaran tugas untuk diselesaikan oleh siswa. Terdapat panduan dalam mengerjakan tugas yang sesuai KD. Trianto (2013:222) “Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah”. Prastowo (2014:204) “Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran berupa teoritis dan praktis yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada KD yang harus dituntaskan”.

Melalui Lembar Kegiatan Siswa pengajar mendapatkan waktu guna menstimulus siswa untuk lebih aktif memahami materi. Tetapi ada masalah mengenai kesulitan karena terbatasnya buku pelajaran. Meskipun ada, namun masih sedikit kuotanya. Salah satu cara untuk meminimalisir masalah tersebut adalah dengan melakukan pengembangan LKS.

Bahan ajar yang digunakan di SMK 1 Sooko yaitu modul KTSP. Untuk bahan latihan soal, siswa diberi satu lembaran-lembaran yang berisi soal-soal singkat yang belum menuntun siswa berpikir secara sistematis, selain itu guru juga mengambil soal-soal latihan yang terdapat dalam modul KTSP yang kemudian akan diperbanyak sendiri oleh siswa tersebut. Bahan ajar berupa LKS belum ada, khususnya LKS sebagai penunjang pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Kesulitan yang dihadapi siswa pada materi jurnal khusus adalah kurnagnya mengerjakan berbagai macam latihan soal ditambah lagi kurangnya bahan pendukung dalam belajar. Pemahaman siswa tentang

materi juga masih kurang, dikarenakan bahan ajar yang tersedia kurang memadai. Sehingga siswa pun mengalami keterbatasan sumber belajar dan juga dalam latihan mengerjakan soal-soal, siswa belum mempunyai lembar kegiatan yang bisa digunakan secara mandiri.

Dari masalah di atas, membutuhkan suatu perbaikan bahan ajar seperti LKS yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dan pengembangan LKS sebagai penunjang pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini dirasa tepat. Ringkasan materi dalam LKS memuat bahasa yang dapat dimengerti siswa, sehingga dapat membangun konsep materi dalam pikiran siswa. Selain itu, soal-soal yang terdapat di dalam LKS ini sangat bervariasi. Peneliti berharap penelitian ini LKS ini diterpkan untuk referensi lain dalam belajar. Penelitian terdahulu mengenai pengembangan LKS berbasis pendekatan saintifik dilakukan oleh Dewi (2014) “Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS menarik untuk digunakan pada materi perubahan benda-benda di sekitar kita dilihat dari hasil uji kemenarikan LKS dengan rata-rata presentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa LKS berbasis *scientific approach* pada materi mata pelajaran IPA kelas VII yang telah dikembangkan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar”.

Dengan demikian peneliti bermaksud untuk mengembangkan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Sebagai Penunjang Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Kompetensi Dasar Penggunaan Jurnal Khusus Perusahaan Dagang Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto”.

METODE

Peneliti memilih metode R&D dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implementation-Evaluation*) oleh Reiser dan Molenda. Pada tahap analisis merupakan langkah pertama pada model pengembangan ADDIE. Pribadi (2011) mengatakan “Langkah analisis terdiri dari dua tahap, yaitu analisis masalah dan analisis kebutuhan. Dari kedua hal tersebut akan dihasilkan penentuan tujuan pembelajaran. Pada tahap desain dilakukan langkah desain yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang telah dianalisis pada tahap sebelumnya”. Desain LKS menggunakan format penyusunan LKS menurut Depdiknas 2008. Hasil dari desain awal disebut dengan *draft* I. Tahap penyusunan LKS merupakan pengembangan dari rancangan awal LKS yang selanjutnya dilakukan telaah validasi para ahli. Implementasi dilakukan di 20 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko. Pada tahap evaluasi terdiri dari evaluasi formatif yaitu evaluasi pada setiap tahapan

pengembangan model ADDIE dan evaluasi sumatif yang merupakan evaluasi akhir dari tahapan pengembangan model ADDIE.

Subjek yang bersangkutan adalah ahli materi dari Fakultas Ekonomi Unesa dan guru akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Ahli bahasa yang terdiri dari satu dosen bahasa Fakultas Bahasa dan Seni Unesa. Ahli grafis dari Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa. Serta 20 peserta didik XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Penelitian ini memakai data kualitatif dan kuantitatif. “Instrumen berupa angket terbuka dan angket tertutup. Untuk menganalisis data hasil penelitian menggunakan perhitungan skor menurut Skala *Likert*, 3) angket respon siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” berdasarkan Skala *Guttman*” (Riduwan, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian hasil penelitian berisi jawaban dari rumusan masalah menyajikan data kegiatan pengembangan, perhitungan kelayakan dan analisis respon siswa. Berikut ini merupakan hasil dari penelitian pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai penunjang pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kompetensi dasar penggunaan jurnal khusus perusahaan dagang untuk siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Pengembangan LKS ini menggunakan model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implementation-Evaluation*). Tahap analisis menurut Pribadi (2011), “langkah analisis terdiri dari dua tahap, yaitu analisis masalah dan analisis kebutuhan. Dari kedua hal tersebut akan dihasilkan penentuan tujuan pembelajaran”.

Analisis masalah berguna dalam menghasilkan permasalahan di lapangan. Dari hasil analisa diperoleh info dalam pelaksanaan kurikulum 2013, proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Sooko masih menggunakan perangkat pembelajaran berupa modul KTSP. Hal ini disebabkan karena pemerintah belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013 serta guru kurang mampu dalam mengembangkan bahan ajar sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, mengemukakan bahwa bahan ajar yang digunakan saat ini hanya berupa modul saja dan siswa menggunakan lembaran-lembaran yang hanya berisi soal-soal latihan dari modul yang belum menuntun siswa berpikir secara ilmiah dan sistematis. Bahan ajar berupa LKS belum ada.

Sehingga dibutuhkan pengembangan LKS dalam proses belajar yang sesuai dengan kurikulum 2013, yang di dalamnya terdapat kegiatan mencoba dan menalar,

yang bisa dilakukan di dalam kelas maupun pembelajaran secara mandiri di rumah. Dan pengembangan LKS yang mendukung implementasi kurikulum 2013 ini dirasa tepat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Tujuan pembelajaran untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan cara menganalisis standar kompetensi, KI dan KD untuk dicapai. Hasil dari perumusan tujuan pembelajaran untuk materi jurnal khusus perusahaan dagang akan dijadikan dasar untuk penyusunan desain LKS. Indikator pada KD yang harus dituntaskan, yaitu 1) mampu mendeskripsikan pengertian jurnal khusus, 2) mampu mendeskripsikan fungsi jurnal khusus, 3) mampu menyusun jurnal penjualan, 4) mampu menyusun jurnal pembelian, 5) mampu menyusun jurnal penerimaan kas, 6) mampu menyusun jurnal pengeluaran kas, 7) mampu menyusun jurnal umum.

Pada tahap desain membuat rancangan LKS yang dimulai dari penyusunan format LKS. Format mengikuti acuan format dari Depdiknas 2008. “Format penyusunan LKS dimulai dari sampul depan sampai dengan sampul belakang. Bagian inti dalam LKS ini adalah bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Pada bagian pendahuluan terdiri dari kata pengantar, daftar isi, petunjuk belajar, dan peta konsep. Bagian isi terdiri dari KI, KD, materi pokok, dan tujuan pembelajaran, materi tentang pengertian dan fungsi jurnal khusus, pengertian masing-masing jurnal khusus dan contoh soal, serta penyajian soal evaluasi yang bervariasi. Pada bagian akhir, yaitu bagian penutup akan disajikan daftar pustaka atas penyusunan LKS yang telah dikembangkan dan diakhiri dengan sampul belakang berupa profil penyusun LKS” (Depdiknas, 2008).

Pada tahap pengembangan produk LKS *draft I* akan ditelaah oleh para ahli. Setelah melakukan revisi masukan, kemudian LKS akan divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis untuk mengetahui kelayakan LKS yang dikembangkan oleh peneliti sehingga menghasilkan *draft II* yang siap diujicobakan dalam skala kecil untuk mengetahui respon siswa.

Pada tahap implementasi, *draft II* yang berupa produk LKS sebagai penunjang pembelajaran pada kompetensi dasar penggunaan jurnal khusus perusahaan dagang diujicobakan dalam skala kecil di 20 siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Sooko untuk mengetahui respon dan pendapat siswa terhadap LKS.

Akhir dari tahap ini adalah evaluasi guna melihat apakah produk yang dikembangkan berhasil, sesuai dengan harapan atau tidak.

Layak tidaknya LKS sebagai penunjang pembelajaran dalam kurikulum 2013 dalam KD penggunaan jurnal khusus dianalisis dari hasil validasi

ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis yang terdapat dalam lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Validator materi yaitu Ibu Ni Nyoman Alit Triani dari Fakultas Ekonomi Unesa, dan Ibu Ismartini, S.Pd., sebagai salah satu guru akuntansi di sekolah. Validator ahli bahasa yaitu Ibu Mintowati dari Fakultas Bahasa dan Seni Unesa. Sedangkan validator grafis yaitu Bapak Mustaji dari Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa.

Hasil validasi para ahli terhadap LKS sebagai penunjang pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang dikembangkan dari komponen isi 83,64% kriteria sangat layak, penyajian 90% kriteria sangat layak, bahasa 85,45 % kriteria sangat layak, dan kegrafikan 80% kriteria layak. Sedangkan hasil pendapat peserta didik sebesar 90% dengan kriteria sangat layak.

Pembahasan

Penyajian hasil pembahasan yang pertama adalah membahas tentang proses memproduksi LKS dimulai dari tahap analisis yaitu analisis masalah yang terjadi di lapangan adalah sarana pembelajaran dalam sekolah yang digunakan peserta didik untuk belajar masih sedikit dan kurang memadai. Siswa merasa kesulitan dalam belajar ditambah pemahaman materi jurnal khusus yang membutuhkan banyak latihan soal dan tugas-tugas. Maka dari itu dibutuhkan pengembangan yang bisa membantu siswa untuk lebih mudah dalam belajar secara mandiri. Rumusan tujuan pembelajaran berisi indikator yang harus dituntaskan siswa pada materi jurnal khusus yang pertama yaitu ampu memahami pengertian jurnal khusus, mampu memahami fungsi jurnal khusus, mampu menyusun jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, jurnal penjualan, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum.

Tahap desain merupakan rencana awal untuk menyusun produksi LKS yang sesuai dengan format dari Depdiknas 2008. "Format penyusunan LKS dimulai dari sampul depan sampai dengan sampul belakang. Bagian inti dalam LKS ini adalah bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup" (Depdiknas, 2008). Pada bagian pendahuluan terdiri dari kata pengantar, daftar isi, petunjuk belajar, dan peta konsep. Bagian isi terdiri dari KI, KD, materi pokok, dan tujuan pembelajaran, materi tentang pengertian dan fungsi jurnal khusus, pengertian masing-masing jurnal khusus dan contoh soal, serta penyajian soal evaluasi yang bervariasi. Pada bagian akhir, yaitu bagian penutup akan disajikan daftar pustaka atas penyusunan LKS yang telah dikembangkan dan diakhiri dengan sampul belakang berupa profil penyusun LKS. Pada bagian masing-masing jurnal disajikan materi ringkas dan contoh soal untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Dan disajikan soal-soal yang

bervariasi untuk melatih kemampuan siswa dalam belajar.

Tahap pengembangan merupakan realisasi rancangan awal yang disebut draft I yang siap ditelaah untuk menerima saran dari Ibu Ni Nyoman Alit Triani (dosen Akuntansi Unesa), Ibu Ismartini (guru akuntansi SMK Negeri 1 Sooko), Ibu Mintowati (dosen Bahasa dan Sastra Mandarin Unesa), dan Bapak Mustaji (dosen Teknologi Pendidikan Unesa) sebagai ahli materi, bahasa, dan grafis. Setelah menerima hasil telaah akan direvisi sesuai dengan masukan yang kemudian akan divalidasi oleh para ahli tersebut sampai menghasilkan draf II yang siap uji coba.

Tahap implementasi dilakukan di 10 siswa kelas XI akuntansi 1 dan 10 siswa kelas XI akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Sooko. Sehingga jumlah siswa yang dipakai dalam uji coba berjumlah 20 siswa.

Hasil validasi ahli materi dari segi komponen kelayakan isi diperoleh persentase 83,64% dengan kriteria "Sangat Layak". Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa "LKS yang dikembangkan memuat materi dan soal yang terdapat dalam LKS memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan KI dan Kdnya serta tujuan pembelajaran. Bentuk penyajian materi memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan, menanya, menggali informasi, menalar, dan mengkomunikasikan, serta mencerminkan peristiwa terkini" (BSNP, 2014).

Komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase sebesar 90% sehingga termasuk dalam kriteria "Sangat Layak" artinya "konsistensi sistematika penyajian dalam LKS telah sesuai dengan pengembangan LKS pada umumnya. Terdapat pendahuluan/pengantar yang berisi petunjuk belajar, KI KD, materi pokok, dan tujuan pembelajaran (BSNP, 2014). Bagian isi terdiri dari gambar, ilustrasi, penyajian materi dengan memuat pendekatan 5M, materi ringkas, serta contoh-contoh soal. Sedangkan bagian evaluasi terdiri dari soal-soal yang berupa soal esai, soal penyelesaian bukti transaksi, soal pilihan ganda (*multiple choice*) yang berjumlah 20 butir, serta soal akhir pembelajaran yang berupa pengamatan kelompok. Selain itu juga terdapat daftar isi dan daftar pustaka pada pengembangan LKS ini.

Komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase sebesar 85,45% dengan kriteria "Sangat Layak". "Perolehan tersebut menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan dalam penyusunan LKS sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, istilah-istilah yang digunakan sudah sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Susunan kalimat pada LKS ini sudah sesuai dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Hal ini didukung pada penggunaan bahasa pada LKS yang mengacu pada kaidah Bahasa Indonesia yang baik

dan benar, artinya semua bahan ajar harus memperhatikan komponen kebahasaan sesuai dengan aspek dalam sub komponen kelayakan kebahasaan, sehingga ketepatan struktur kalimat dan susunan materi yang sistematis akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran” (BSNP, 2014).

Komponen kelayakan kegrafikan diperoleh persentase sebesar 80% dengan kriteria “Layak”. “Perolehan ini menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan memiliki ukuran dengan standar ISO, komposisi tata letak yang proporsional, seimbang, dan seirama dengan tata letak isi. Hal tersebut didukung dengan kemenarikan warna dan ilustrasi desain pada cover LKS serta bagian isi LKS, sehingga dapat memperjelas konsep, pesan, dan materi yang disampaikan dalam LKS penggunaan jurnal khusus perusahaan dagang. Ilustrasi yang menarik ditambah tata letak yang tepat dapat membuat bahan ajar lebih harmonis dan menarik untuk dipelajari serta dapat memotivasi siswa untuk menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan kombinasi warna dan ilustrasi yang menarik memegang peranan penting dalam bahan ajar” (BSNP, 2014).

Keseluruhan hasil validasi LKS berdasarkan empat komponen dari para ahli diperoleh rata-rata persentase sebesar 84,77%, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKS sebagai penunjang pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada kompetensi dasar penggunaan jurnal khusus perusahaan dagang untuk siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dinyatakan “Sangat Layak” untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan telah sesuai dengan penilaian dari BSNP yang memenuhi kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

90% dengan kriteria “Sangat Baik” diperoleh dari angket respon siswa. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan dilihat dari isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan adalah sangat baik.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Imroatur Rosidah (2014) bahwa LKS yang dikembangkan sangat layak dengan presentase 84,43% berdasarkan penilaian para ahli dan respon siswa menunjukkan kriteria sangat baik dengan presentase 86,25%.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini menghasilkan produk Lembar Kegiatan Siswa dalam menunjang pembelajaran dalam kurikulum 2013 KD jurnal khusus, serta analisis data penelitian yang diperoleh

menyimpulkan LKS yang dikembangkan menggunakan model ADDIE sangat layak dimanfaatkan dengan perolehan presentase rata-rata 84,77%. Dan 90% dengan kriteria sangat baik diperoleh dari hasil respon siswa.

Saran

Menurut kesimpulan tersebut saran yang terkait sesuai penelitian yang telah dilakukan antara lain untuk penelitian selanjutnya bisa menerapkan uji penerapan pada LKS untuk mengetahui keefektifan dari LKS ini dan LKS yang dikembangkan terbatas pada materi jurnal khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Dewi Niken. 2014. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Scientific Approach Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Di Bandar Lampung*. (Online). (<http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/3441>, diakses 15 Mei 2016).
- BSNP. 2014. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Husamah & Setyaningrum, Yanuar. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mulyasa, H. E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Pribadi, Benny A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rosidah, Imroatur. 2015. *Pengembangan Modul Berbasis Scientific Approach Sebagai Bahan Ajar Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Pada Materi Pokok Penggunaan Jurnal Khusus di SMK Negeri Mojoagung*. Jurnal Pendidikan Akuntansi. (Online). Vol. 3, No. 2 (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/12561>, diakses 23 Januari 2016).
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.